ETNOZOOMEDICINE MASYARAKAT DAYAK KETUNGAU BANYUR DI DUSUN SETALON DESA BELITANG DUA KECAMATAN BELITANG KABUPATEN SEKADAU

SKRIPSI

RIRIN VIKTORIA FITRIS
NIM G1011191279

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Etnozoomedicine Masyarakat Dayak Ketungau Banyur di Dusun Setalon Desa Belitang Dua Kecmatan Belitang Kabupaten Sekadau adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 21 Juni 2024

ABSTRAK

RIRIN VIKTORIA FITRIS. *Etnozoomedicine* Masyarakat Dayak Ketungau Banyur di Dusun Setalon Desa Belitang Dua Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. Dibimbing oleh Dr. Ir. M. Sofwan Anwari S.Si, M.Si, IPU dan Dr. Wahdina, S.Si, M.Si

Pemanfaatan satwa sebagai bahan pengobatan merupakan salah satu hubungan antara kebudayaan manusia dengan satwa di lingkungannya yang dikenal dengan istilah *etnozoomedicine*. Penelitian ini bertujuan untuk mendata jenis satwa apa saja yang dimanfaatkan untuk pengobatan, mengkaji ritual adat untuk pengobatan, mengkaji pemanfaatan satwa untuk pengobatan dan mendata status konservasi satwa. Penelitian ini menggunakan metode survey, teknik pengumpulan data dengan wawancara, penentuan responden menggunakan *Purposive Sampling* dengan rumus Slovin. Berdasarkan hasil wawancara dengan 65 responden masyarakat umum serta 1 Dukun dan diperoleh 13 jenis satwa yang digunakan untuk Pengobatan tradisional. Satwa yang digunakan untuk Ritual Adat Pengobatan ada 2 jenis Satwa yaitu Babi dan Ayam Kampung. Nilai penggunaan satwa (UV) yang paling banyak diketahui oleh Masyarakat ialah Ikan Tuman (Gabus) dengan nilai UV (0,90), nilai UV paling tinggi setelah ikan gabus adalah Babi (out Ot) dan Ayam Kampung (Manuok Kampung) dengan nilai UV (0,83) dan (0,75), nilai UVS tertinggi adalah Ular Phyton yaitu 0.107. Status konservasi satwa berdasarkan IUCN ditemukan 5 satwa status konservasi beresiko rendah, 1 satwa termasuk dalam kategori rentan, 1 satwa termasuk kategori terancam kritis dan 1 satwa termasuk kategori terancam. Status Konservasi satwa berdasarkan CITES terdapat 1 satwa termasuk kategori Apendix I dan 3 satwa termasuk kategori Apendix II.

Kata kunci :Etnozoomedicine, Dayak Ketungau Banyur, Desa Belitang Dua.

ABSTRAC

RIRIN VIKTORIA FITRIS. *Ethnozoomedicine of Dayak Ketungau Banyur Community in Setalon Hamlet, Belitang 2 Village, belitang District, Sekadau Regency*. *Supervised* by Dr. Ir. M. Sofwan Anwari S.Si, M.Si, IPU and Dr. Wahdina, S.SI, M.Si.

The use of animals as medicinal ingredients is one of the relationships between human culture and animals in their environment, known as ethnozoomedicine. This research aims to record what types of animals are used for treatment, examine traditional rituals for treatment, study the use of animals for treatment and record the conservation status of animals. This research uses a survey method, data collection techniques using interviews, determining respondents using Purposive Sampling with the Slovin formula. Based on the results of interviews with 65 respondents from the general public and 1 shaman, 13 types of animals were obtained which were used for traditional medicine. There are 2 types of animals used for traditional healing rituals, namely pigs and village chickens. The animal use value (UV) that is most widely known by the public is Tuman Fish (Gabus) with a UV value of (0.90), the highest UV value after snakehead fish is Pig (out Ot) and Kampung Chicken (Manuok Kampung) with a UV value (0.83) and (0.75), the highest UVS value is for the Python, namely 0.107. According to IUCN, 5 animals have low conservation status, 1 animal is in the vulnerable category, 1 animal is in the critically endangered category and 1 animal is in the threatened category. The conservation status of animals based on CITES includes 1 animal in the Appendix I category and 3 animals in the Appendix II category.

Keywords: Ethnozoomedicine, Dayak Ketungau Banyur, Belitang Dua Village

ETNOZOOMEDICINE MASYARAKAT DAYAK KETUNGAU BANYUR DI DUSUN SETALON DESA BELITANG DUA KECAMATAN BELITANG KABUPATEN SEKADAU

RIRIN VIKTORIA FITRIS

G1011191279

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

ETNOZOOMEDICINE MASYARAKAT DAYAK KETUNGAU BANYUR DI DUSUN SETALON DESA BELITANG DUA KECAMATAN BELITANG KABUPATEN SEKADAU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
RIRIN VIKTORIA FITRIS

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Ir. M. Sofwan Anwari., S.Si., M.Si., IPU
NIP. 197303111999031001

Pembimbing II

Dr. Wahdina., S.Si., M.Si
NIP. 197105011997022001

Penguji I

Dr. Siti Masitoh Kartikawati., S.Hut., M.Si
NIP.197207092006042001

Penguji II

Drs. Joko Nugroho Riyono., M.Si
NIP.196209241988101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba., S.Hut., M.Si., IPU
NIP. 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Januari 2024 ialah Etnozoomedicine Masyarakat Dayak Ketungau Banyur di Dusun Setalon Desa Belitang Dua Kabupaten Sekadau.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Ir. M. Sofwan Anwari, S.Si., MSi., IPU selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Dr. Wahdina., S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua, serta Ibu Dr. Siti Masitoh Kartikawati., S.Hut., M.Si selaku dosen penguji pertama dan Bapak Drs. Joko Nugroho Riyono, M.Si selaku Dosen Penguji kedua yang telah banyak memberi saran. Penulis berterima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen, staf tata usaha dan Akademik yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2019. Ungkapan terima kasih juga kepada Bapak dan ibu dan seluruh keluarga atas doa dan dorongan semangat serta kasih sayangnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk banyak pihak dan digunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, Mei 2024

Ririn Viktoria Fitris

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA I
DAFTAR ISI II
DAFTAR TABEL III
DAFTAR LAMPIRAN IV
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 2
Rumusan Masalah 2
Tujuan 2
Manfaat 2
TINJAUAN PUSTAKA 3
Pengertian Etnozoologi 3
Pengertian Etnozoomedice 3
Masyarakat Tradisional 3
Suku Dayak Ketungau Banyur 4
Ritual Adat 4
Pemanfaatan Satwa Untuk Pengobatan 5
Cara Pengolahan Dan Bagian Yang Digunakan 6
Status Konservasi Satwa 6
Kerangka Penelitian 8
METODE PENELITIAN 10
Tempat dan Waktu Penelitian 10
Alat dan Objek Penelitian 10
Jenis dan Sumber Data 10
Metode Pengumpulan Data 10
Teknik Pengumpulan Data 10
Analisis Data 13
GAMBARAN UMUM LOKASI 14
Letak dan Luas Kawasan 14
Penduduk 14
Sosial Budaya Masyarakat 15
Aksesibilitas 15
HASIL DAN PEMBAHASAN 16
Profil Respoden Masyarakat 16
Satwa yang dimanfaatkan untuk obat 16
Cara pemanfaatan satwa untuk obat 17

Bagian Satwa yang dimanfaatkan 22
Analisis Indeks Etnozoomedicine satwa yang dimanfaatkan..... 29
Use Value 29
Species Use Value 30
Pemanfaatan Satwa Untuk Ritual Adat Pengobatan 31
Status Konservasi Satwa 35
PENUTUP 38
Kesimpulan 38
Saran 38
DAFTAR PUSTAKA 39
RIWAYAT HIDUP 43
LAMPIRAN 44

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Tallysheet pemanfaatan satwa untuk pengobatan oleh Masyarakat Dayak Ketungau Banyur Dusun Setalon Desa Belitang Dua Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau……	12
Tabel 2.	Tallysheet Ritual Adat yang dilakukan untuk pengobatan oleh Masyarakat Dayak Ketungau Banyur Dusun Setalon Desa Belitang Dua Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau……	12
Tabel 3.	Tallysheet Status Konservasi Satwa yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Dayak Ketungau Banyur Dusun Setalon Desa Belitang Dua Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau……	12
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Desa Belitang Dua……..	14
Tabel 5.	Satwa yang Dimanfaatkan……...	17
Tabel 6.	Cara Pemanfaatan Satwa Untuk Pengobatan	
Tabel 7.	Nilai Penggunaan Satwa *Use Value* (UV)……...	29
Tabel 8.	Nilai Guna Suatu Satwa *Species Use Value* (UVS)……	30
Tabel 9.	Jenis Satwa yang digunakan Untuk Ritual Pengobatan……...	31
Tabel 10.	Status Konservasi Satwa……..	36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Diagram Kerangka Pikir…….	9
Gambar 2.	Kantor Desa Belitang Dua …….	14
Gambar 3.	Jalan Besar menuju Desa Belitang Dua …….	15
Gambar 4.	Diagram Persentase Kelas Satwa Yang Dimanfaatkan …….	19
Gambar 5.	Anjing ……	20
Gambar 6.	Ikan Gabus …….	21
Gambar 7.	Ayam Kampung …….	22
Gambar 8.	Ular Phyton ……	22
Gambar 9.	Biawak ……...	23
Gambar 10.	Cacing Tanah …….	24
Gambar 11.	Lebah Madu ……...	25
Gambar 12.	Babi ……	25
Gambar 13.	Labi-labi …….	26
Gambar 14.	Trenggiling …….	26
Gambar 15.	Kucing Kuwuk ……...	26
Gambar 16.	Kancil …….	28
Gambar 17.	Monyet Ekor Panjang ……	28
Gambar 18.	Proses Bepantak ……	33
Gambar 19.	Proses Nulak Bala Namu……	34
Gambar 20.	Pentiek ……	35

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Data Responden Masyarakat Dayak Ketungau Banyur..... 44
Lampiran 2 Panduan Wawancara..... 46
Lampiran 3 Dokumentasi Di Lapangan 48
Lampiran 4 Contoh perhitungan UV dan UVS..... 50
Lampiran 5 Peta Lokasi Penelitian..... 51

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan merupakan pulau yang berada di Indonesia yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, di dalam hutan Kalimantan juga masih dapat ditemukan banyak keanekaragaman flora dan fauna. Masyarakat yang tinggal di pedalaman sekitar Kalimatan masih memanfaatkan hasil alam yaitu berupa satwa, tumbuh-tumbuhan atau buah-buahan yang ada di dalam hutan untuk kebutuhan sehari-hari, baik untuk kebutuhan konsumsi, kebutuhan adat istiadat, kebutuhan pengobatan juga bisa dimanfaatkan sebagai simbol kesenian. Setiap suku memiliki beberapa variasi dalam memanfaatkan satwa yang merupakan implikasi dari beragamnya etnis, baik dalam hal jenis satwa yang dimanfaatkan, pola pemanfaatan maupun cara memanfaatkannya (Pilatus *et al*. 2017). Etnozoomedicine merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai hubungan masyarakat dengan hewan yang ada di sekitarnya dimana hewan tersebut diyakini bisa menyembuhkan beberapa penyakit, biasanya kepercayaan ini bersifat turun temurun.

Hutan di sekitar pemukiman penduduk dijadikan sebagai tumpuan karena di dalam hutan terdapat satwa yang menjalin interaksi dan saling terkait yang dapat dimanfaatkan oleh manusia (Wollenberg 2001). Interaksi yang kuat antara masyarakat dayak dengan alam lingkungannya dari waktu ke waktu melahirkan kebiasaan tersendiri pada komunitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alamnya (Yogi *et al*. 2019). Pemanfaatan dan pengendalian sumber daya alam oleh masyarakat lokal mempunyai pemahaman yang berbeda sesuai dengan adat dan budayanya. Terbentuknya pola atau cara kerja yang tetap dalam pemanfaatan beragam jenis satwa didorong oleh keanekaragaman dalam pemanfaatan satwa tersebut.

Informasi tentang pemanfaatan satwa untuk pengobatan oleh masyarakat Dayak Ketungau Banyur diperoleh masyarakat melalui warisan dari orang tua, kepala adat, teman sebaya, tetangga, dan sebagainya. Karena tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat harus menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya yang membentuk suatu sistem dalam memanfaatkan berbagai satwa. Salah satu budaya mereka yaitu memanfaatkan hewan yang ada di sekitarnya, baik untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari dan untuk pengobatan tradisional. Manusia merupakan satuan kehidupan yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya alam yang ada di sekitar mereka (Suparlan 2005).

Salah satu suku asli yang mendiami Provinsi Kalimantan Barat yaitu Dayak Ketungau Banyur yang berada di Dusun Setalon Desa Belitang Dua, Kecamatan Belitang, Kabupaten Sekadau. Asal mula istilah Banyur digunakan sebagai nama suku, berawal dari nama Remai Sebaruk sebuah sungai yang diketahui sungai yang bernama sungai Ketungau. Kelompok yang menghuni tempat tersebut menamakan diri mereka suku Ketungau. Suku Dayak Banyur merupakan bagian atau sub suku dari Dayak Ketungau. Setelah itu terjadi peristiwa yang sama dengan sebelumnya, yaitu terjadinya pertumbuhan penduduk yang lumayan pesat. Situasi tersebut menyebabkan beberapa kelompok mencari tempat yang masih kosong untuk dihuni. Perpindahan ini menyebabkan salah satu dari kelompok yang mengadakan perjalanan, menghuni sebuah tempat yang dialiri oleh sungai kecil, sungai kecil tersebut merupakan anak Sungai Ketungau, kemudian sungai tersebut diberi nama Sungai Banyur.

Berdasarkan nama sungai tersebut, kemudian oleh penghuninya dijadikan sebagai nama yang menunjukkan identitas dan asal suku, oleh karena itu kelompok ini sering di sebut Suku Banyur (Darmadi 2016).

Masyarakat Dayak Ketungau Banyur merupakan masyarakat yang masih menjalankan ritual adat untuk berbagai keperluan terutama untuk ritual pengobatan, dikarenakan jarak tempuh dari Dusun setalon ke Puskesmas dengan menggunakan motor yaitu sekitar 30 menit dengan kondisi jalan yang belum memadai maka dalam pelaksanaannya masyarakat Dayak Ketungau Banyur juga memanfaatkan satwa sebagai pengobatan. Pemanfaatan satwa juga dilakukan sebagai bahan obat-obatan yang sudah sejak jaman dahulu digunakan oleh masyarakat pribumi. Bagian yang digunakan yaitu daging, tulang, ekor, bulu, kuku, lemak, empedu, dan cangkang yang dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan. Masyarakat di Kalimantan memanfaatkan satwa liar untuk dijadikan sebagai ramuan obat (lyai *et al*. 2011).

Kondisi hutan disekitar Dusun Setalon masih didominasi hutan sekunder yang masih bagus dan masih banyak digunakan sebagai tempat berburu oleh masyarakat. Masyarakat sangat mudah melakukan perburuan karena jarak antara hutan dengan Desa tidak terlalu jauh, yang ditempuh sekitar satu jam dengan berjalan kaki. Hewan buruan dimanfaatkan untuk konsumsi, obat-obatan, ritual adat untuk pengobatan dan juga sebagai kesenian. Kondisi fasilitas Kesehatan di postu terdekat masih belum memadai sehingga masyarakat masih memanfaatkan bagian dari satwa untuk pengobatan. Informasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan hewan untuk pengobatan oleh masyarakat Dayak Ketungau Banyur belum banyak diketahui, oleh sebab itu diperlukan penelitian mengenai etnozoomedicine Masyarakat Dayak Ketungau Banyur yang ada di setalon Desa Belitang Dua Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau, sehingga pengetahuan masyarakat Dayak Ketungau Banyur tentang pemanfaatan satwa sebagai pengobatan perlu dikaji dan didokumentasikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang terkait Etnozoomedicine Masyarakat Dayak Ketungau Banyur di Dusun Setalon Desa Belitang Dua Kabupaten Sekadau. Beberapa rumusan masalah yang dapat diangkat yaitu: (1).Jenis satwa apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Ketungau Banyur untuk pengobatan? 2).Ritual adat apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Ketungau Banyur untuk pengobatan? (3). Bagaimana cara pemanfaatan jenis satwa untuk pengobatan oleh masyarakat Dayak Ketungau Banyur?
(4). Bagaimana status konservasi satwa yang dimanfaatkan untuk pengobatan?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendata jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Ketungau Banyur untuk pengobatan, mengkaji ritual adat pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Ketungau Banyur, mengkaji pemanfaatan satwa untuk pengobatan oleh masyarakat Ketungau Banyur dan mendata status konservasi satwa yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Dayak Ketungau Banyur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan informasi dan kajian penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara memanfaatkan satwa sebagai sarana pengobatan tradisional masyarakat Dayak Ketungau Banyur di Dusun Setalon, Desa Belitang Dua, Kecamatan Belitang, Kabupaten Sekadau.